

**PEMAKNAAN SALAT SUNNAH HAJAT DAN SALAT
SUNNAH TAHAJJUD MENURUT SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN
KOTA PEKALONGAN (KAJIAN *LIVING* HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AYU FITRI
NIM. 2033116016

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fitri
NIM : 2033116016
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “PEMAKNAAN SALAT SUNNAH HAJAT DAN SALAT SUNNAH TAHAJJUD MENURUT SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN (KAJIAN *LIVING* HADIS)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Mei 2021

Penulis,



AYU FITRI
NIM. 2033116016

NOTA PEMBIMBING

Maskur, M. Ag.

DK. Balong Ds. Keputon Rt. 02/Rw. 02

Blado Batang

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Fitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Ayu Fitri**
NIM : **2033116016**
Jurusan : **Ilmu Hadis**
Judul : **“PEMAKNAAN SALAT SUNNAH HAJAT DAN SALAT SUNNAH TAHAJJUD MENURUT SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN (KAJIAN LIVING HADIS)”**


Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2021

Pembimbing,


Maskhur M. Ag
NIP. 197306112003121001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AYU FITRI**
NIM : **2033116016**
Judul Skripsi : **PEMAKNAAN SALAT SUNNAH HAJAT DAN SALAT SUNNAH TAHAJJUD MENURUT SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Hadis

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'u*

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Munawir dan Ibu Hj. Tati Ningsih yang tiada henti mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung setiap perjalanan dalam thalabul ilmi. Terutama semangat perjuangan ibu saya, yang tidak kenal kata lelah untuk menemani lika liku perjalanan hidup saya.
2. Kepada Abah Yai H. Aby Ubaidillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah saya ucapkan terimakasih, atas bimbingan doa serta pemberian semangat Abah Yai dan juga Umi nyai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluargaku teruntuk adik-adikku tercinta (Abdussallam dan Sofiatun Nisa) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Ilmu Hadis 2016 (Yani, Hani, Umi, Ulum, Kang Abduh, Rozi, Huda, Hisyam, Qodir dan Topik). Yang selalu menyemangatiku dan menghiburku dari awal masuk jurusan ilmu hadist sampai sekarang.

5. Teman-teman santri MHM Sampangan tercinta berkat dukungan doa dan semangat dari mereka-mereka juga saya bisa menyelaikan sekripsi ini. Terutama buat Sulma, Rosa yang seperjuangan dengan saya dan juga ucil.
6. Teman-teman yang menemani perjuanganku lainnya, teruntuk Winda Rusika, mba Dian, mba Syarih, Syahrul serta adik-adik kelasku Ilmu hadis 2017 yang tidak berhenti mensupport.



MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Qs. al-Baqarah ayat 45).



ABSTRAK

Ayu, Fitri. 2021. Pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Menurut Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Ilmu Hadis IAIN Pekalongan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat dan Makna Salat Sunnah Hajat.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien merupakan pondok pesantren yang memiliki keunikan dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, karena di daerah tersebut terdapat tiga Pondok Pesantren tetapi hanya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang melaksanakan salat sunnah hajat yang dilakukan pada malam jumat. Salat sunnah hajat secara rutin dilakukan satu minggu sekali merupakan kegiatan ibadah amaliyah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan agar terkabulnya hajat para santri dan hajat pondok pesantren baik hajat kepada Allah atau manusia.

Santri putri pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Sampangan kota Pekalongan melaksanakan salat sunnah hajat agar lebih dekat dengan Allah SWT dan untuk menunjang besarnya keinginan memperbanyak amal kebaikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk Mengetahui Latar Belakang dan Pelaksanaan Shalat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan. (2) Untuk Mengetahui Pemahaman Santri Terhadap Dalil yang Mendasari Shalat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan. (3) Untuk Mengetahui Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan mengambil makna salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien berjalan dengan baik. Akan tetapi mengenai pelaksanaannya berbeda-beda, mayoritas santri yang melaksanakan salat sunnah hajat pada hari jumat sesuai dengan jadwal kegiatan pondok dan ada juga santri yang melaksanakannya setiap hari dengan melaksanakan salat sunnah tahajjud. (2) Awalnya Para santri melaksanakan salat sunnah hajat hanya karena mematuhi peraturan pondok tanpa mengetahui dasar hukumnya mereka hanya mengetahui hikmah dan manfaatnya. (3) makna yang diambil oleh masing-masing santri dari salat sunnah hajat dan dan salat sunnah tahajjud tersebut, diantaranya; Mendekatkan diri kepada Allah SWT., Meminta pertolongan kepada Allah SWT. dan Meminta dimudahkan ketika menghafal Al-Quran.

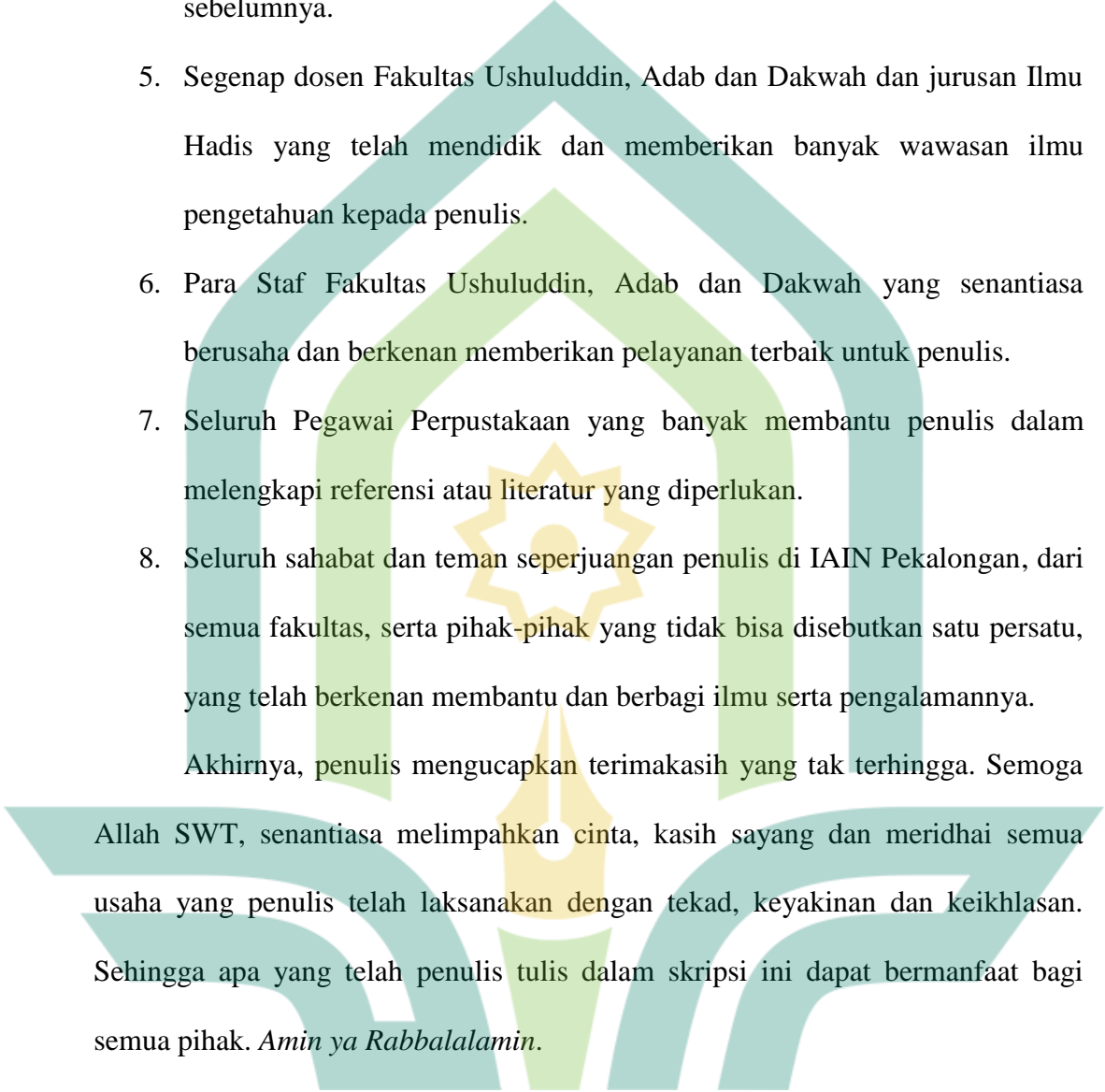
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim M. Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. KH. Sam'ani, M. Ag, yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Hadis) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan ini. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

- 
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Maskur M.Ag. yang telah membimbing jalanya proses Skripsi penulis dari awal sampai akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
 5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
 6. Para Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
 7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
 8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di IAIN Pekalongan, dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 27 Mei 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan	17

**BAB II SALAT SUNNAH HAJAT DAN HERMENEUTIKA HANS-
GEORGE GADEMER**

A. Salat Sunnah Hajat	19
1. Pengertian Salat Sunnah Hajat	19
a. Pengertian Salat	19
b. Pengertian Salat Sunnah Hajat	21
c. Salat Sunnah Tahajjud	25
B. Hukum Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud	26
C. Tata Cara Salat Sunnah Hajat	27
D. Ragam Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud	
a. Salat Sunnah Hajat Bermakna Pepohonan (Doa)	29
b. Salat Tahajjud sebagai Sarana Konsultasi dan Pengaduan	32
E. Living Hadis.....	36
F. Salat Sunnah Hajat akan Dikaji dengan Teori Hermeneutik Gademer	39

**BAB III MAKNA SALAT SUNNAH HAJAT MENURUT SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN PUTRI HIDAYATUL
MUBTADI-IEN SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN
(KAJIAN *LIVING* HADIS)**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sampangn Kota Pekalongan	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- ien	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi- ien Sampangan Kota Pekalongan	44

3. Struktur Organisasi Santri Putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangn Kota Pekalongan	44
4. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi- Ien Sampangan Kota Pekalongan	46
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi- Ien Sampangan Kota Pekalongan	48
6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Sampangn Kota Pekalongan	48
7. Data dan Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Sampangan Kota Pekalongan Tahun 2020/2021	49

**B. Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul
Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan..... 51**

1. Sejarah Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat.....	51
2. Penerapan Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat di Podok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-Ien Sampangan Kota Pekalongan.....	52
3. Pemahaman Santri Mengenai Salat Hajat di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien	54

**C. Varian Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien
Melaksanakan Salat Sunnah Hajat 58**

**D. Makna Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Bagi
Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien .. 61**

**BAB IV ANALISIS PEMAKNAN SALAT SUNNAH HAJAT
MENURUT SANTRI PUTRI HIDAYATUL MUHTADI-IEN
SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN DITINJAU
MENGUNAKAN HERMENEUTIKA GADAMER**

	A. Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	65
	1. Analisis Pelaksanaan Salat sunnah Hajat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	67
	2. Tujuan dan Urgensi Dilaksanakan Salat Sunnah Hajat	70
	B. Analisis Pemahaman Santri Terhadap Dalil yang Menjadi Dasar Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	71
	C. Analisis pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Bagi Santri Putri Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Kota Pekalongan	75
	1. Makna Dari Setiap Hadis	75
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI GAMBAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

BIODATA PENULIS

SURAT KETERANGAN TURNITIN

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekati diri kepada-Nya. Seorang hamba yang rajin lagi tekun beribadah, diharapkan kehidupannya dapat melahirkan motivasi yang kuat untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan istiqomah dalam melakukan ibadah. Melalui ibadah tersebut seorang hamba akan merasakan ketenangan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku”¹.

Seorang muslim yang menjadikan ibadah sebagai salah satu motivator kecerdasan dikehidupan sehari-harinya. Maka, ia akan memiliki kesucian jiwa, hati yang selamat, akal yang sehat, dan ruh yang berdaya. Sehingga dirinya telah masuk dalam benteng rahmat-Nya serta akan senantiasa dijaga oleh para malaikat-Nya. Sedangkan sarana beribadah untuk mendekati diri kepada Allah diantaranya; melalui salat, puasa, haji, zakat dan lain sebagainya.

Salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah salat. Salat merupakan satu-satunya ibadah langsung yang dapat menjembatani hubungan

¹ Amrin Ra'uf, *Ibadah-Ibadah Malam Hari Penumpah Rizki dan Tentram Hati*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), hlm. 9.

manusia dengan Allah, hubungan makhluk dengan pencipta-Nya.² Salat dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu salat fardhu dan salat sunnah.

Islam menganjurkan umatnya agar memperbanyak salat sunnah, karena selain mengandung kebaikan dan keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lainnya, juga berguna sebagai penutup atau penambah kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan salat fardhu. Salat sunnah juga ada dua macam yaitu salat sunnah *Rawatib* dan salat sunnah bukan *Rawatib*.

Salat sunnah hajat merupakan salah satu salat sunnah bukan *rawatib*. Salat sunnah hajat yaitu salat sunnah dua rakaat untuk memohon agar hajat kita dikabulkan atau diperkenankan oleh Allah, salat sunnah hajat dilaksanakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat. Salat ini bertujuan agar hajat kita dipenuhi oleh Allah SWT.³ Salat sunnah hajat dapat dilaksanakan kapan saja asalkan tidak pada waktu-waktu yang dilarang untuk melaksanakan salat, namun waktu yang paling utama melaksanakannya pada malam hari, sebagaimana waktu salat sunna tahajjud yang dilaksanakan disepertiga malam.⁴

Sedangkan salat sunnah tahajjud artinya bangun dari tidur. Dalam terminologi Al-Qur'an, tahajjud adalah ibadah tambahan yang dilakukan pada malam hari, baik diawal, tengah atau akhir malam. Salat tahajjud artinya salat

² Kutbuddin Aibak, *Fiqih Tradisi Menyimak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 51.

³ Muhammad Sholihin, *Panduan Salat Sunnah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2, hlm. 81.

⁴ Yusuf Mansur dan Lutfi Yansah, *Dahsyatnya Salat Sunnah*, (Jakarta: Almahira: 2013), hlm. 183.

sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Imam syafi'i berkata: "salat malam dan witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajjud.

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyatakan tahajjud atau qiyamulail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan salat tahajjud, mengaji Al-Qur'an atau segala aktifitas yang bernilai ibadah.⁵

Diantara salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud para santri putri Hidayatul Muftadi-ien lebih banyak yang melaksanakan salat sunnah hajat karena sudah menjadi peraturan pondok. Tujuan utama para santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan kota Pekalongan melaksanakan salat sunnah hajat adalah untuk beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT. karena dengan salat itu hati menjadi tenang. Melalui salat sunnah hajat maupun salat sunnah tahajjud para santri mengungkapkan semua keluh kesah, keinginan, cita-cita dan ada juga santri yang di dalam salat sunnah hajat dan sunnah tahajjud memohon agar dimudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶

Para santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Kota Pekalongan diwajibkan melaksanakan salat sunnah hajat di setiap malam jumat. Karena hal tersebut sudah menjadi peraturan pondok, akan tetapi ada beberapa santri putri yang melaksanakan salat sunnah hajat tidak

⁵ Ayuningtias Nida Hanifah, *Pelaksanaan Salat Sunnah Tahajjud, Dhuha dan Istikharah*, Fakultas Sains dan Teknologi , UIN SGD Bandung, hlm. 4

⁶ Wawancara dengan Azizah salah satu Pengurus Keagamaan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sampangan kota Pekalongan pada tanggal 3 juli 2020 pukul 14.30 WIB

hanya pada malam jumat saja, namun juga dihari-hari biasa dalam hal ini kemauan dari pribadi masing-masing santri, ada yang melaksanakan salat sunnah hajatnya sebelum tidur dan ada yang melaksanakan salat hajatnya disepertiga malam sekaligus melaksanakan salat sunnah tahajjud. Karena adanya perbedaan di atas penulis memiliki asumsi bahwa hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan makna salat sunnah hajat dan tahajjud bagi setiap santri putri di pondok Pesantren putri Hidayatul Muftadi-ien.

Rangkaian salat sunnah hajat yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien. *Pertama*, melaksanakan salat sunnah hajat dua rakaat. *Kedua*, membaca dzikir-dzikir antara lain: membaca surat Al-Fatihah sebanyak tiga kali, Istighfar sebanyak seratus kali, Sholawat Nabi sebanyak seribu kali dan Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil sebanyak seratus kali. Setelah dzikir-dzikir di atas selesai kemudian dilanjutkan dengan dua rakaat salat sunnah hajat dan diakhiri dengan do'a.⁷

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Kota Pekalongan mengenai makna pelaksanaan salat sunnah hajat dan tahajjud di pondok pesantren putri Hidayatul Muftadi-ien adalah untuk mengetahui latar belakang para santri putri melaksanakan salat sunnah hajat, untuk mengetahui pemaknaan santri mengenai salat sunnah hajat dan tahajjud terakhir untuk mengetahui dalil yang menjadi dasar para santri melaksanakan salat sunnah hajat.

⁷ Nur Afifah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 Agustus 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Menurut Santri Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan (Kajian *Living Hadis*)” untuk lebih mengetahui tentang pemaknaan salat sunnah hajat dan tahajjud di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Menurut penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan hadis Rasulullah saw. Sehingga hadis menjadi hidup di dalam masyarakat atau di suatu lembaga tertentu, yang disebut dengan *living hadis*.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang dan Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Pemahaman Santri Terhadap Dalil yang Mendasari Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan?
3. Bagaimana Makna Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan Kaitannya dengan Kajian *Living Hadis*?

⁸Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Banten: Maktabag Darus-Sunnah, 2019), Hlm. 20.

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Latar Belakang dan Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Santri Terhadap Dalil yang Mendasari Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.
3. Untuk Mengetahui Makna Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Bagi Santri Putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan Kaitannya dengan Kajian *Living* Hadis.

D. Pembatasan Masalah

Melihat jumlah santri putri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan kota Pekalongan begitu banyak, maka penulis tidak mungkin meneliti mereka satu persatu. Akan tetapi penulis mengambil beberapa *sample* dari santri putri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan kota Pekalongan yang mana santri putri tersebut melaksanakan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud. Dalam pelaksanaan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud ini terbagi menjadi dua, ada yang melaksanakan salat sunnah hajat hanya pada hari jumat saja dan ada juga yang melaksanakan dihari-hari lain ada yang melaksanakan sebelum tidur dan ada juga yang melaksanakan disepertiga malam sekaligus melaksanakan salat sunnah

tahajjud. Ada pun santri putri yang melaksanakan salat sunnah hajat tidak hanya pada hari jumat saja yakni Azizah, Nur Afifah dan santri putri yang melaksanakan salat sunnah hajat di malam jum'at saja yakni Kholifah, Masruroh dan khusna. Dalam penelitian ini penulis juga membatasi pencarian hadis tentang salat sunnah hajat yaitu dari enam kitab hadis (*kitab al-sittah*).

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan studi hadis dan *living* hadis yang berhubungan dengan pelaksanaan salat sunnah hajat di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan kota Pekalongan.
2. Kegunaan praktis penelitian adalah untuk memberikan penjelasan dan wawasan baru kaitannya memahami makna salat sunnah hajat, salat sunnah tahajjud dan menghidupkan hadis Nabi saw.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menjadikan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batas informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga menghindari kesamaan pada judul karanga sebelumnya, terutama terhadap permasalahan yang akan diteliti yakni Pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Menurut Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan kota Pekalongan. Sejak awal adanya *living* hadis, kalangan akademik telah banyak yang mengkajinya. Meskipun demikian, belum ada yang membahas secara jelas

mengenai Pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud menurut santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini. Tetapi ada beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Anis Muwahidah yang berjudul: “*Hubungan Antara Interaksi Salat Hajat Kubra Dengan Pengamalan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus*” Dalam skripsi ini peneliti menuliskan bahwa salat sunnah hajat kubra lebih baik jika melaksanakannya dengan intens, agar hasilnya lebih baik. Intensitas merupakan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu intensitas dalam salat hajat kubra sangat diperlukan guna menunjang semangat dalam mendapatkan pengamalan spiritual.⁹

Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu: persamaanya adalah sama-sama membahas salat sunnah hajat, bahwa setiap manusia hidup memiliki keinginan dan kebutuhan agar keinginan dan kebutuhan tersebut bisa seseorang dapatkan maka hendaklah mendekat kepada Allah atau selalu beribadah yang baik kepada Allah SWT. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut menerangkan intensitas salat hajat kubra dengan pengamalan spiritual sedangkan dalam penelitian ini akan membahas makna dan pelaksanaan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud.

kedua skripsi yang ditulis oleh Laili Fitrotun Ni'mah yang berjudul

“*Pengaruh Intensitas Menjalankan Salat Hajat Terhadap Kesehatan Mental*”

⁹ Anis Muwahidah, “Hubungan Antara Interaksi Salat Hajat Kubra Dengan Pengamalan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus” *Skripsi*, Prodi Tasawuf dan Psikioterapi, (UIN Walisongo, 2015), hlm. xiii.

Para Santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kota Kudus” Dalam skripsi ini penulis menuliskan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas melaksanakan salat hajat terhadap kesehatan mental para santri di pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kota Kudus.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu: persamaan, sama-sama membahas salat sunnah hajat yang dilaksanakan para santri. Perbedaannya yakni dalam penelitian ini akan menjelaskan makna dan pelaksanaan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien sedangkan skripsi ini membahas mengenai pengaruh positif antara intensitas menjalankan salat hajat terhadap kesehatan mental para santri di pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kota Kudus.¹⁰

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Fakhomatul Jannah yang berjudul “*Salat Sunnah Taqwiyyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)*” Dalam skripsi ini peneliti menuliskan bahwa Salat Sunnah *Taqwiyyatul Hifzi* bertujuan untuk memohon kepada Allah agar hafalan para santri putri pondok pesantren sirojuth tholibin Brobo Tanggunharjo Grobogan dipermudah dan kuat dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu: persamaannya yakni sama-sama meneliti tradisi salat sunnah hajat di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya itu terletak pada pelaksanaan salat hajatnya di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan salat hajat

¹⁰ Laili Fitrotun Ni'mah, “Pengaruh Intensitas Menjalankan Salat Hajat Terhadap Kesehatan Mental Para Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kota Kudus”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (UIN Walisongo, 2015).

dilaksanakan pada setiap malam jum'at dan hari lain hanya beberapa santri. Sedangkan di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan dilaksanakan satu bulan sekali pada malam jum'at setelah kamis kliwon.¹¹

Keempat skripsi yang ditulis oleh Restina Nur Latifah yang berjudul “*Pembiasaan Salat Tahajud Dalam Pembentukan Sikap Religius Santri Komplek Siti Hajar Pondok Pesantren An-Najah Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.*” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiasaan salat tahajud di Komplek Siti Hajar telah dilaksanakan secara rutin dan adanya perubahan sikap santri. Sikap religius yang dibentuk di Komplek Siti Hajar yaitu membentuk santri untuk mengamalkan nilai-nilai religius yaitu nilai ibadah, nilai kedisiplinan dan nilai akhlak. Hasil pembentukan sikap religius tersebut yaitu santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren khususnya salat sunnah tahajud, sehingga para santri sering melakukan ibadah-ibadah sunnah, lebih menghargai waktu, rajin, menghargai dan menghormati orang lain, berakhlak baik dan disiplin.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat yakni mengenai tujuan dari salat sunnahnya, skripsi ini menjelaskan pembentukan sikap religius melalui salat tahajud, sedangkan skripsi yang penulis buat salat sunnah yang dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar hajat atau keinginannya terlaksana.

¹¹ Fakhomatul Jannah, “Salat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis) *Skripsi*, Prodi Al-Qur'an dan Tafsir, (UIN Walisongo, 2018).

Kelima penelitian relevan selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muhamad Hanafi yang berjudul “*Tradisi Salat Kajat Di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadis).*” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *pertama*, salat *kajat* dilakukan di bulan *Suro* pada masyarakat Dukuh Teluk disebabkan karena adanya praktek-praktek kesyirikan pada masyarakat Jawa, yang mana menjadikan orang tersebut jauh dari ajaran agama Islam. Pada bulan *Suro* yang mana praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya mandi *kumkum neng kali tempat* (mandi didua sungai yang bertemu dalam satu arah) pada saat malam satu *Suro*. *Kedua*, faktor salat *kajat* dan salat tahajud lahir disebabkan karena masyarakat Dukuh Teluk yang menginginkan pembangunan masjid yang mana sebagai pusat untuk tempat beribadahnya warga setempat khususnya untuk melaksanakan salat jum’at dan salat jama’ah lima waktu.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu: persamaannya sama-sama membahas mengenai shlah hajat, bahwa salat hajat untuk memohon segala keinginan kepada Allah saja. Sedangkan perbedaannya terletak di waktu pelaksanaannya, dalam skripsi ini pelaksanaan salat sunnah hajat dilaksanakan pada malam satu suro sedangkan skripsi yang penulis tulis salat sunnah hajatnya dilaksanakan pada setiap malam jumat.¹²

Dari karya-karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah makna dan

¹² Muhamad Hanafi, “*Tradisi Salat Kajat Di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadis)*” *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

pelaksanaan salat sunnah hajat bagi santri putri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Di dalamnya akan dijabarkan bagaimana santri memaknai dan melaksanakan salat sunnah hajat.

G. Kerangka Teori

Living berasal dari bahasa Inggris *live* yaitu hidup. Sedangkan living hadis adalah sunnah Nabi Muhammad saw. yang ditafsirkan dan diimplimentasikan, berupa tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Adapun penelitian ini adalah living hadis dari tradisi praktik, sehingga gejala yang nampak berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon pemahaman, pemaknaan dan penerapan dari hadis Nabi Muhammad saw.¹³

Living hadis juga diartikan sebagai gejala yang Nampak atau fenomena dari masyarakat Islam, maka studi living hadis termasuk dalam kategori fenomena sosial keagamaan. Sesuai dengan jenis penelitian maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yaitu rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang bias diamati dan dinilai secara ilmiah atau disiplin ilmu tertentu. Fenomena bisa terjadi dimanapun, bisa dilihat dan diamati oleh manusia. Berdasarkan pengertian dari fenomenologi tersebut, peneliti dapat memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir dan bertindak sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya masing-masing, dan dalam tindakan tersebut dapat dilakukan penelitian yang mendalam.¹⁴

¹³ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran Hadis Ontologi Epistimologi dan Aksiologi...*, hlm. 20.

¹⁴ Lilik Aslicati, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm 3.

Pandangan mengenai fenomenologi tidak berasumsi bahwa penelitian mengetahui arti sesuatu bagi sesuatu yang sedang diteliti, maka penekanannya pada aspek subyektif dari perilaku seseorang dan masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana yang dikembangkan oleh masyarakat terhadap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian fenomenologi selalu mengfokuskan pada menggali, memahami, menafsirkan suatu peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.¹⁵

Melalui teori di atas peneliti akan menggunakannya sebagai sarana untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini mengenai bagaimana Santri memaknai Salat Sunnah Hajat serta landasan hukum yang terkait dengan Salat Sunnah Hajat.

H. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Dalam hal ini penulis langsung mendatangi kegiatan di pondok pesantren putri Hidayatul Mubtadi'ien Sampangan kota Pekalongan untuk memperoleh data yang lebih mendalam guna mengembangkan teori dan mendeskripsikan realitas yang kompleks

¹⁵ A. Mauri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta : PT. Fajar Intrapratama), hlm.31

fenomena yang diteliti. Dalam hal ini penelitian yang digunakan teknik observasi partisipatoris dan wawancara mendalam. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini fenomenologis. Pendekatan fenomenologi sendiri akan membantu untuk bisa mendapatkan kejelasan makna dari suatu fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat maupun individu.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini peneliti dapat memahami dan menggali makna pelaksanaan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud menurut santri putri pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Sampangan kota Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis adalah pengasuh pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien dan santri putri pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien sampangan kota pekalongan.

¹⁶ Djunaidi Ghony&Fauzan Al Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2012), hlm 58

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 172

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang penulis temukan dari buku-buku, kitab-kitab hadis, jurnal, dan skripsi terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁸ Yang dimaksud dengan Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi tertentu.¹⁹

Dalam penelitian ini wawancara utama ditunjukkan kepada pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien dan beberapa santri putri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Sampangan Kota Pekalongan berkaitan dengan apa yang telah menjadi rumusan masalah. Wawancara dalam rangka mencari data hadis yang menjadi pegangan santri dalam melaksanakan salat sunnah hajat, mengetahui

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ESM, 1989) , hlm. 192.

pelaksanaan salat sunnah hajat dan Makna pelaksanaan salat sunnah hajat.

b. Observasi

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.²⁰ Adapun tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang langsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²¹ Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud di pondok pesantren putri Hidayatul Mubtadi'ien Sampangan kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

²¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 226.

dokumen pondok pesantren, seperti sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, Visi Misi pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, jumlah dan kondisi pondok pesantren, sarana prasana pondok pesantren, serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan salat sunnah hajat.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi merupakan aspek yang sangat penting. Karena sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang uraian penelitian. Dalam skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang, pengertian salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud, hukum salat hajat dan salat sunnah tahajjud, ragam salat sunnah hajat, teori *Living Hadis*.

Bab III Pemaknaan Salat Sunnah Hajat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan (*Kajian Living Hadis*) yang mencakup Gambaran Umum pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan, Salat sunnah hajat di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, Ragam motivasi santri putri pondok pesantren

Hidayatul Muhtadi-ien, Makna Salat Sunnah Hajat Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.

BAB IV: Analisis yang meliputi, *pertama* Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, *Kedua*, Analisis Pemahaman Santri Terhadap Dalil yang Menjadi Dasar Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien. *Ketiga*, Analisis pemaknaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud Bagi Santri Putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.

BAB V: : Penutup, yang meliputi Kesimpulan, Saran dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang “Pemakna Salat Sunnah Hajat Dan Salat Sunnah Tahajjud Menurut Santri Putri Hidayatul Muhtadi-Ien Sampangan Kota Pekalongan (Kajian *Living* Hadis), maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Salat Sunnah Hajat dan Salat Sunnah Tahajjud di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan berjalan dengan baik. Akan tetapi mengenai pelaksanaannya berbeda-beda, mayoritas santri yang melaksanakan salat sunnah hajat pada hari jumat sesuai dengan jadwal kegiatan pondok dan ada juga santri yang melaksanakannya setiap hari dengan melaksanakan salat sunnah tahajjud. Salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud yang dilaksanakan oleh santri putri Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan menjadi sarana ibadah sunnah yang dilaksanakan oleh para santri. Sebagai seorang santri dan mahasiswa pasti membutuhkan pertolongan Allah SWT. dalam segala hal atau pun permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan melaksanakan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud para santri dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi agar dimudahkan baik itu urusan dunia maupun urusan akhirat. Dan salat sunnah hajat merupakan

salah satu salat sunah yang memiliki keistimewaan terutama bagi yang memiliki keinginan dengan harapan supaya hajatnya terkabulkan.

2. Awalnya para santri mayoritas dalam melaksanakan salat sunah hajat hanya *taqlid* atau mengikuti peraturan pondok saja, tanpa mengetahui dasar hukum pelaksanaan salat sunah hajat. Mereka hanya mengetahui hikmah atau manfaat dari salat sunah hajat yang dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan kota Pekalongan.
3. Pemaknaan Salat Sunah Hajat dan Salat Sunah Tahajjud Bagi Santri Putri Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.

Terkait pemaknaan santri mengenai salat sunah hajat dan salat sunah tahajjud terdapat bermacam-macam makna yang diambil oleh masing-masing santri dari salat sunah hajat dan dan salat sunah tahajjud tersebut, diantaranya;

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Meminta pertolongan kepada Allah SWT.
- c. Mempermudah hafalan.

Jadi, pemaknaan santri terhadap salat sunah hajat dan salat sunah tahajjud tetap sesuai dengan makna hadis Rasulullah saw. sehingga bisa disebut *Ihyaus Sunnah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis tentang salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan kota Pekalongan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Setiap santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien untuk terus melestarikan pelaksanaan salat sunnah hajat.
2. Sebagai santri semoga melaksanakan salat sunnah hajat dan salat sunnah tahajjud yang telah diterapkan dan dipahami dapat diamalkan agar berguna bagi kehidupan masyarakat ketika sudah kembali ke rumahnya masing-masing.
3. Bagi Pembina atau pengurus pelaksanaan salat sunnah hajat di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan kota Pekalongan hendaknya santri baru dijelaskan terlebih dulu mengenai tujuan atau maksud dari pelaksanaan salat sunnah hajat setiap malam jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahimsa, Heddy Shri. 2012. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Jurnal Walisongo. Volume 20. Nomor 1.
- Al-Harits, Abu Khansa. 2009. *Menjemput Berkah Lewat Salat Hajat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Alif, Miftakhul Makna Tasbih dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik).
- Alim, Zezen Zainal. 2012. *Panduan Lengkap Salat Sunnah Rekomendasi Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- al-Sijistany, Abi Dawud Sulayman bin al-As'as. 1994. *Sunan Abi Dawud. Kitab al-Salat bab salat al-Tasbih*. juz I. Bayrut: Dar al-Fikr.
- al-Sijistany, Abi Dawud Sulayman bin al-As'as. *Sunan Abu Dawud. kitab at-Toharoh Bab Fardhu Wudhu*.
- Andriyani, Lia. 2017. "Pembacaan Hermeneutika Hadis Tentang Perempuan Kekurangan Akal dan Agama: Perspektif Hans-Georg Gadamer", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. UIN Syarif Hidayatullah.
- Anis Muwahidah. 2015. *Hubungan Antara Interaksi Salat Hajat Kubra Dengan Pengamalan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus*. Skripsi. Prodi Tasawuf dan Psikioterapi. UIN Walisongo.
- Antono, wahyudi. "Interpretasi Hermeneutika Meneropong Diskursus Seni Memahami.
- Aqli, Ali Akbar bin. 2017. *Penuntun Mengerjakan Salat Hajat*. Jakarta: Qultummedia
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslicati. lilik. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penelitian Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional.
- asy-Syafawi, Muhammad. 2013. *Salat-salat Sunnah Penarik Rezeki*. Jakarta: Mutiara Media

- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa *Sunan At-Tirmidzi*. Libanon, Darul Kutub: 279. juz.2.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. Libanon. Darul Kutub.
- Hanafi, Muhamad. 2013. “*Tradisi Salat Kajat Di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadis)*” Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanif, Muh. 2017. “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an”. *Maghza*. Vol. 2 No. 1. Januari-Juni.
- Ikhrum, Ghaida Halah. 2009. *Salat Sunnah Hajat Kunci Meraih Kesuksesan*. Bandung: Mizania.
- Jannah, Fakhomatul. 2018. *Salat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)*. Skripsi. Prodi Al-Qur’an dan Tafsir. UIN Walisongo.
- Mansur Yusuf. Yansah, Lutfi. 2013. *Dahsyatnya Salat Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Muna, Arif Chasanul. 2017. *Memahami Hadis Nabi Genealogi, Metode dan Aplikasi*. Pekalongan: Mahabbah Press.
- Muzir, Inyaik Ridwan. 2012. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ni’mah, Laili Fitrotun. 2015. “*Pengaruh Intensitas Menjalankan Salat Hajat Terhadap Kesehatan Mental Para Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kota Kudus*”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. UIN Walisongo.
- Prihananto. “Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah”.
- Putra, R. Masri Sareb. 2010. *Tradisi Hermeneutik dan Penerapannya dalam Studi Komunikasi*. Desember Volume II No. 2.
- Rafi’udin. 2014. *Pahala Salat Hajat*. Jakarta: Al-Kautsar Prima.
- Raharjo, Mudjia. 2008. *Dasar-Dasar Hermeneutik Antara Intensionalisme & Gadamerian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasjid, Sulaiman. 2015. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Saleh, Zamzami dan Kusmawan, Endar. 2016. *Salat Sunnah Menurut Empat Imam Madzhab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sholihin, Muhammad. 2013. *Panduan Salat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Masri. Effendy, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survy*. Jakarta: LP3ESM.
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta. Kencana.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syakur, Amin. 2012. *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Umam, Nasrul. 2004. *Salat Sunnah Hikmah dan Tuntunan*. Jakarta: QultumMedia..
- Yusuf, Yunan dan Supriadi, Sugeng. *Buku Pintar Salat Pedoman Salat Lengkap Menuju Salat Khusyuk*. Jakarta: PT WahyuMedia.











